

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA TENTANG PENGUKURAN SUDUT MELALUI DEMONSTRASI, MEDIA GAMBAR, DAN PEMBERIAN TUGAS BERMAKNA

Nendah Supriatiningsih  
SDN Sukatani VI Rajeg

### INFO ARTICLES

#### Article History:

Received: 26-02-2018  
Revised: 14-03-2018  
Approved: 21-03-2018  
Publish Online: 28-03-2018

#### Key Words:

Learn the demonstration method,  
Granting meaningful, student  
learning and achievement



This article is licensed  
under a Creative Commons Attribution-  
ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** *Class action: research aims to know the enhancement of student's mathematics learning achievement after implementing the methods of learning through demonstration, images media and giving meaningful assignment to the students of class V on material about the measurement of the angle. This research was conducted with PTK method in class V SD Negeri 1 Sukamah with the number of students as much as 26. This research was conducted in two cycles. At pre cycle, the average of mathematics mark only 5.3 – under standard KKM. Approximately 50% of the students haven't mastered the material that was given by teacher. After cycle I, there is an enhancement of mathematics mark average, i.e. 6.3. This means that was nearing the criteria of KKM. So that, to improve the learning, it was held cycle II. In this cycle, it's expected that the aims of this study approaching 100%. So it can be concluded that the application of learning method through demonstration, images media, and giving the meaningful assignment can improve learning achievement on the material angle measurement to the students of grade V SD Negeri Sukamanah 1.*

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa setelah diterapkannya metode belajar melalui demonstrasi, media gambar dan pemberian tugas bermakna pada siswa kelas V SD terutama pada materi tentang pengukuran sudut. Penelitian ini dilakukan dengan metode PTK di kelas V SD Negeri Sukamah 1 dengan jumlah siswa sebanyak 26. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada saat pembelajaran pra siklus, nilai rata – rata matematika hanya 5,3 di bawah standar KKM. Sekitar 50% peserta didik tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah dilakukan siklus I, terlihat ada peningkatan nilai rata – rata siswa yaitu 6,3. Artinya sudah mendekati kriteria KKM. Untuk itu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada siklus ini, hal yang diharapkan dan menjadi tujuan penelitian mendekati 100 %. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode belajar melalui demonstrasi, media gambar, dan pemberian tugas bermakna dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi pengukuran sudut kelas V SD Negeri Sukamanah 1.

**Correspondence Address:** Kp. Batununggul, SUKATANI, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang Prov. Banten; e-mail: nendaningsih@gmail.com

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Supriatiningsih. (2018). *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Tentang Pengukuran Sudut Melalui Demonstrasi Media Gambar dan Pemberian Tugas Bermakna*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), Vol 03(02), 177-188.

**Copyright:** Supriatiningsih, (2018)

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat pada prestasi belajar siswa. Selama ini pencapaian prestasi belajar khususnya di bidang matematika mengalami penurunan. Setidaknya tercermin hasil tes dari Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) yang diikuti kelas VIII Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan Internasional Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Untuk bidang matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian 2007. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan mempelajari matematika yaitu untuk memberikan tekanan pada penataan nalar belum diterapkan dengan baik. Padahal menurut pendapat dari Soedjadi (dalam Suyitno, 2000: 12) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan matematika untuk masa depan haruslah memperhatikan (1) tujuan yang bersifat formal, yaitu penataan nalar serta pembentukan pribadi anak, dan (2) tujuan yang bersifat material, yaitu penerapan matematika serta keterampilan matematika.

Pendidikan matematika di berbagai negara, terutama negara - negara maju telah berkembang dengan cepat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang bernuansa kemajuan sains dan teknologi. Pembelajaran matematika di Amerika Serikat, terutama di sekolah menengah terpisah-pisah dalam aritmetika, aljabar, geometri dan seterusnya. Tetapi di sekolah dasar di Amerika Serikat pembelajaran matematika dilakukan secara terpadu dan materinya bukan berhitung atau aritmetika lama; metode yang digunakan juga bukan metode cara lama. Selain itu, di Amerika Serikat guru-guru sekolah dasar masih harus mengajarkan keempat operasi hitung (tambah, kali, kurang, bagi), banyak yang mengajarkan pembagian oleh bilangan tiga angka dan pecahan kali pecahan, guru sekolah menengah masih mengajarkan logaritma dan yang serupa (Alhaddad, 2015).

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pada pelajaran matematika di kelas V SDN Sukamanah 1 lebih ditekankan pada penguasaan materi supaya cepat selesai sehingga penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran matematika hanya terfokus pada buku pelajaran, peran siswa hanya sebagai pendengar setia, kegiatan pembelajaran dimonopoli oleh guru, akibatnya keaktifan siswa menjadi kurang sehingga menyebabkan prestasi belajar matematika ujian semester genap pada siswa kelas V SD Negeri Sukamanah 1 lebih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Terkait dengan pembelajaran matematika banyak kecenderungan baru yang tumbuh dan berkembang di banyak negara sebagai inovasi dari reformasi model pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tantangan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam matematika itu sendiri mengandung nilai-nilai karakter. Soedjadi (2000: 13) mengemukakan beberapa ciri khusus dari matematika yaitu: (1) memiliki objek kajian abstrak, (2) bertumpu pada kesepakatan, (3) berpola berpikir deduktif, (4) memiliki simbol yang kosong dari arti, dan (5) memperhatikan semesta pembicaraan.

Soedjadi (2000) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya dasar, yaitu fakta konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika dan ciri lainnya yang tidak sederhana,

menyebabkan matematika tidak mudah dipelajari, dan pada akhirnya banyak yang siswa yang kurang tertarik terhadap matematika. Ini berarti perlu ada jembatan yang dapat menghubungkan keilmuan matematika tetap terjaga dan matematika dapat lebih mudah dipahami. Dengan mempelajari matematika diharapkan siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, konsisten dalam bersikap, akan jujur, akan taat pada aturan, bersikap demokratis, dan sebagainya. Persoalan mencari jembatan merupakan tantangan, yaitu tantangan pendidikan matematika untuk memilih dan mencari model matematika yang menarik, mudah dipahami oleh siswa, menggugah semangat, menantang terlibat, dan pada akhirnya menjadikan siswa cerdas matematika. Pencarian model untuk belajar matematika perlu berorientasi pada perkembangan mutakhir dunia, untuk memperpendek kesenjangan antara kemajuan di dunia dengan di Indonesia.

Model pembelajaran matematika didasarkan pada teori – teori belajar. Hakikat dan teori belajar tersebut perlu dipahami sungguh – sungguh agar tidak keliru menerapkan model dan memilih model pembelajaran, karena keefektifan teori belajar akan percuma jika guru sebagai penyampai materi tidak memahami teori tersebut, dan lebih lagi apabila guru salah memilih model untuk mengajar. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh tentang kompetensi bahan matematika yang dipelajari. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran matematika, yang sesuai dengan (1) topik, (2) tingkat perkembangan peserta didik, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan aktif peserta didik, (5) keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis. Tetapi kegiatan yang terencana dengan baik akan gagal bila tidak diimbangi oleh kemampuan guru untuk membantu kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasar pada pengalaman yang dirasakan oleh penulis, siswa selalu menganggap matematika adalah pelajaran yang mengerikan dan menyulitkan, karena hampir sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan soal dan tugas – tugas yang dikerjakan guru. Walaupun ada yang dapat menyerahkan tugas, hampir dapat dipastikan hanya sebagian kecil siswa yang menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri. Adalah tugas dan kewajiban guru untuk membantu belajar matematika jadi mudah dimengerti dan dipahami, mengajak siswa untuk belajar menyenangkan agar matematika yang selama ini mereka anggap sulit menjadi mudah. Melibatkan siswa aktif dalam matematika dan terampil memecahkan masalah matematika dalam berbagai situasi. Di samping hal – hal tersebut di atas tentu dengan tujuan agar prestasi siswa dalam matematika meningkat. Berdasar dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji peningkatan prestasi belajar matematika siswa tentang pengukuran sudut melalui demonstrasi media gambar dan pemberian tugas bermakna.

Setiap karya ilmiah selalu memiliki tujuan. Menurut Borg (dalam Arikunto, 2011: 106), menegaskan bahwa tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri, dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Mc Niff (dalam Mulyasa 2009: 90) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan. Adapun tujuan penyerta penelitian tindakan kelas yang dapat dicapai adalah: (1) terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian itu berlangsung, (2). Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran, (3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.

## **METODE**

Pengumpulan data adalah sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data juga bisa diartikan sebagai proses yang menggambarkan kuantitatif dan kualitatif. Pada praktiknya, pengumpulan ada yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data–data yang dikumpulkan sesuai dengan atau berdasarkan kondisi sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Bahri (2012: 8) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Kunandar (2008), dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru”, menyatakan bahwa tujuan dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in service*, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menubuh kembangkan budaya akademik di lingkungan akademik.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya

Jadi dalam PTK ini, seorang peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran yang sedang berlangsung atau kolaborasi bersama guru lain dalam melakukan penelitian terhadap siswa yang dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Beberapa ahli berpendapat tentang model penelitian tindakan yang secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian ini adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi, bentuk penelitian tindakan ini tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan aktivitas – aktivitas yang berlangsung, yang terlibat dalam aktivitas dalam makna kejadian sesuai dengan persepsi mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati. Observasi digunakan karena cenderung memiliki keabsahan yang tinggi, dapat mengamati langsung subjek yang diteliti, dan dapat menggambarkan lingkungan fisik dari kegiatan – kegiatan selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis yang digunakan adalah observasi. Observasi digunakan untuk mengamati data yang diperoleh melalui pengamatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif dilakukan oleh rekan sejawat yang berperan sebagai observer. Observer mengamati kegiatan siswa berdasarkan aspek yang diamati, dan kinerja guru dalam kesesuaiannya dengan skenario pembelajaran yang disusun. Kegiatan siswa yang teramati melalui kegiatan pembelajaran diantaranya adalah evaluasi proses yang dihasilkan dari sikap dan keterampilan siswa selama proses belajar. Hasil pengamatan berupa kalimat informasi dan lembar

observasi di mana pengamat harus memberikan tanda checklist pada aspek yang diamati dan di kerjakan siswa sesuai dengan hasil pengamatan observer.

Teknik yang digunakan untuk mengamati guru berupa evaluasi proses terhadap kinerja guru, hasil laporan berupa matrik yang telah disiapkan sesuai dengan aspek penilaian. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui tes awal dan tes akhir yang digunakan guru. Tes awal dipergunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep siswa terhadap penyampaian materi yang dilakukan guru. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan di SD Sukamanah 1 yang beralamat di kampung Gembong desa Sukamanah Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Hasil penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang dilakukan rekan sejawat melalui pengamatan selama dua siklus. Data diambil dari kegiatan siswa selama proses belajar (evaluasi proses), dan disusun dalam bentuk kalimat berupa informasi tentang kegiatan siswa dan guru selama siklus perbaikan dilaksanakan. Sedangkan data kuantitatif diambil dari evaluasi awal dan evaluasi akhir yang dilakukan guru setelah proses belajar selesai. Berikut disampaikan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II.

Sebelum mulai melaksanakan penelitian pada siklus 1, terlebih dahulu melaksakan pra siklus, penelitian pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui data awal nilai mata pelajaran matematika kelas V SD Sukamanah 1 sebelum dilaksanakan proses tindakan. Materi yang disampaikan adalah pengukuran sudut. Dalam pelaksanaan pra siklus metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pada tahap ini penggunaan media gambar maupun metode demonstrasi belum dilaksanakan. Pembelajaran ini dilakukan tanpa adanya proses tindakan. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengadakan apersepsi dengan meminta siswa menyebutkan jumlah sudut kelas V dengan menunjukkan berbagai macam benda untuk disebutkan jumlahnya. Kemudian guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Selanjutnya siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru dijelaskan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sekitar materi tetapi tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, siswa diberi soal essay sebagai evaluasi, lalu guru bersama siswa membahas evaluasi. Kemudian guru memberikan pesan dan kesan kepada siswa dan pelajaran diakhiri dengan ucapan salam dari guru.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Sukamanah 1 pada mata pelajaran matematika, maka digunakan penerapan model pembelajaran dengan media gambar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Sukamanah 1. Perencanaan tindakan yang disusun merupakan rancangan pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran dengan media gambar. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas.

Tugas peneliti adalah melaksanakan pembelajaran matematika dengan media gambar dan membimbing siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan tugas guru kelas V selama pembelajaran berlangsung adalah mengamati proses pembelajaran dan menuliskan hasil pengamatan pada

lembar observasi yang telah disediakan atau dalam catatan lapangan apabila terdapat hal-hal yang tidak terekam oleh lembar observasi. Perencanaan dimulai dengan menentukan materi matematika yaitu materi pengukuran sudut yang telah dilaksanakan pula dalam pra siklus. Setelah menentukan materi, selanjutnya adalah persiapan instrumen yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Selain itu peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media visual yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa gambar dan kertas. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi menggunakan media gambar.

Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan (dua tindakan). Pada tiap akhir pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Setelah siklus I dilaksanakan, akan dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan siklus. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang tahap-tahap siklus I pada siklus II.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Desember 2012. Pembelajaran matematika dilaksanakan selama 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ) dimulai pukul 08.10-09.20 WIB. Semua siswa hadir sehingga jumlah siswa adalah 26 orang. Adapun pelaksanaan kegiatannya meliputi : a) guru memberi salam dan membuka pembelajaran; b) guru melakukan presensi; c) guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah lalu; d) siswa dapat menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat; e) melakukan percobaan dengan media kertas lipat dan busur derajat, pengukuran, pengamatan, analisis dan diskusi untuk dapat menentukan jenis sudut (lancip, tumpul, dan siku-siku); f) melakukan diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal; g) siswa menyampaikan hasil kerja siswa di depan kelas; h) guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa; i) guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Pertemuan pertama pada siklus I diakhiri setelah guru menutup pelajaran.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Desember 2012. Pelajaran matematika dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 08.10-09.20 WIB. Jumlah siswa ada 26 orang. Pada pertemuan kedua materi yang dipelajari masih sama seperti pertemuan pertama yaitu pengukuran sudut. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua diawali dengan kegiatan awal meliputi: a) guru memberi salam dan membuka pelajaran; b) guru melakukan presensi. c) guru melakukan apersepsi, kemudian guru menyebutkan tujuan mempelajari materi pada hari ini. Setelah kegiatan awal, selanjutnya guru masuk pada kegiatan inti yang meliputi: d) siswa melakukan percobaan untuk menentukan besar sudut seperempat putaran, setengah putaran, dan satu putaran penuh dengan menggunakan busur derajat; e) siswa dapat menentukan jumlah sudut siku-siku pada gambar bangun datar di papan tulis; f) siswa dapat mengidentifikasi sudut lancip, sudut siku-siku dan sudut tumpul pada gambar beberapa bangun datar; g) melakukan diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal; h) siswa menyampaikan hasil kerja siswa di depan kelas; i) guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa; j) guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pertemuan kedua pada siklus I diakhiri setelah guru menutup pelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti kepada observer di sini yang bertindak adalah guru kelas V untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam oleh lembar observasi digunakan catatan lapangan. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama

dan kedua adalah sebagai berikut : 1) observasi terhadap guru :\_Suasana kelas pada siklus I pertemuan I dan II mendukung untuk melakukan pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru sudah dapat dikategorikan baik sekali karena guru sudah melaksanakan sebagian besar dari aspek-aspek yang ada pada lembar observasi.

Pada pertemuan pertama siswa agak bingung dalam memahami soal, tapi karena guru mengulang-ulang petunjuknya maka siswa menjadi mengerti tentang tugas yang harus mereka kerjakan dan pada pertemuan II siswa sudah mengerti tentang tugas mereka; 2) Observasi terhadap Siswa : Pada pertemuan pertama dan kedua siswa sudah mulai antusias, hal ini terbukti pada perhatian siswa tertuju pada guru, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama, dan rasa senang siswa dalam menerima pelajaran dibuktikan dengan banyaknya siswa yang ingin maju mengerjakan soal di depan kelas. Secara umum, dalam pelaksanaan siklus I siswa mulai aktif ketika dilaksanakan model pembelajaran dengan menampilkan media gambar di papan tulis.

Adapun hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan pembelajaran dengan media gambar pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Sukamanah 1 berdasarkan data yang diperoleh selama siklus I, pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang sudah baik, karena rata-rata kelasnya sudah diatas KKM yang sudah ditetapkan di SD Negeri Sukamanah 1, yaitu diatas 7,0 (tujuh koma nol). Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya antara lain: Siswa belum begitu paham dengan berbagai macam sudut yang di jelaskan guru. Terbukti ketika diminta mengerjakan tugas siswa masih banyak bertanya mengenai sudut. Sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus menjelaskan lebih detail lagi. 2) Siswa belum begitu paham dengan sudut satuan. Sehingga ketika mengerjakan soal mayoritas salah dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan sudut satuan. Hal ini karena sudut satuan yang dalam mengukur. Pada pertemuan berikutnya guru harus menyamakan sudut satuan yang dibuat siswa. 3). Pada siklus I pertemuan pertama, sebagian besar siswa lupa membawa penggaris sehingga pembelajaran agak terganggu karena mereka meminjam penggaris punya teman yang sedang di pakai. Pada pertemuan berikutnya siswa yang tidak membawa penggaris supaya membeli sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN Sukamanah 1.

Perencanaan tindakan siklus II dipersiapkan untuk melanjutkan materi pada siklus I. Materi yang dipelajari pada siklus II ini adalah pengukuran sudut. Instrumen penelitian yang disiapkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian pada siklus II ini masih sama seperti yang digunakan pada siklus I yang berupa lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, soal tes berupa soal evaluasi yang diberikan pada tiap akhir pertemuan. Peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika berupa gambar-gambar sesuai materi sebagai lanjutan pada siklus I.

Pada pertemuan siklus II guru menjelaskan lebih detail lagi mengenai sudut. Guru juga menyamakan sudut satuan yang digunakan siswa supaya tidak terjadi perbedaan dalam membuat sudut satuan dengan cara pengukuran sudut satuan menggunakan busur derajat. Perbedaan perencanaan Siklus II ini terletak pada penambahan media gambar yang tadinya hanya berupa gambar-gambar sudut, pada siklus II ditambah gambar arah mata angin untuk menjelaskan tentang sudut sehingga suasana di dalam kelas menjadi lebih terkesan dan siswa menjadi semakin paham dengan macam-macam sudut. Metode pembelajaran yang

digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran tetap sama seperti pada siklus I yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Desember 2012. Pelajaran matematika dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 08.20-09.20 WIB. Semua siswa kelas V hadir sehingga berjumlah 26 siswa. Pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan kegiatan awal yang meliputi: a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; b) Guru memimpin do'a; c) Guru melakukan presensi; d) Guru melakukan apersepsi: "Meminta siswa menyanyikan lagu delapan arah mata angin"; e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: "Anak-anak, pada pertemuan kali ini diharapkan kalian dapat menunjukkan macam-macam jenis sudut berdasarkan gambar arah mata angin"; Selanjutnya, guru masuk ke kegiatan inti yang meliputi: f) Guru menyajikan materi secara klasikal menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dibantu dengan menggunakan media gambar yang sudah disiapkan. Materi yang disampaikan adalah penerapan macam-macam sudut pada delapan arah mata angin; g) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya sekitar materi yang belum jelas dan memberikan penghargaan berupa ucapan "ya, pertanyaan yang bagus" pada siswa yang berani bertanya; h) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru secara individu; i) Siswa bersama guru membahas hasil tugas siswa; j) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan hari ini. Pertemuan pertama pada siklus II diakhiri setelah siswa mengerjakan soal evaluasi, siswa bersama guru membahasnya dilanjutkan guru memberikan tindak lanjut, menyampaikan kesan dan pesan serta menutup pelajaran pada pertemuan hari ini.

Pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Desember 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan kali ini dihadiri oleh 24 siswa. Pada pertemuan kedua sub materi yang dipelajari masih sama seperti pertemuan pertama yaitu penerapan pengukuran sudut dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua diawali dengan kegiatan awal yang meliputi: a) Guru memberi salam dan membuka pelajaran; b) Guru memimpin do'a; c) Guru melakukan presensi; d) Guru melakukan apersepsi, "Menanyakan kembali pelajaran yang telah lalu mengenai pengukuran sudut yang berkaitan dengan arah mata angin".

Setelah kegiatan awal, selanjutnya guru masuk ke kegiatan inti yang meliputi: e) Guru melanjutkan materi dengan media gambar empat arah mata angin; f) Siswa menyebutkan arah mata angin yang membentuk sudut siku-siku; g) Siswa menyebutkan arah mata angin yang membentuk sudut seperempat putaran; h) Siswa menyebutkan arah mata angin yang membentuk sudut setengah putaran; i) Siswa menyebutkan arah mata angin yang membentuk sudut satu putaran penuh; j) Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok untuk mengerjakan LKS; k) Siswa bersama guru membahas hasil tugas siswa, siswa membacakan hasil tugas mereka dan siswa lain memperhatikan, kemudian siswa lain dan guru memberi tanggapan; l) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar dengan kartu yang ditempel di baju mereka berbentuk bintang. Guru memberikan penekanan terhadap materi pelajaran, Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan hari ini. Setelah kegiatan inti, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan akhir yang meliputi: Guru mengadakan evaluasi untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan, membahas evaluasi bersama siswa, memberikan tindak lanjut, menyampaikan kesan dan pesan kepada siswa, dan menutup pelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan media gambar pada siklus II yaitu: Suasana kelas pada siklus II sangat mendukung untuk



pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan tidak hanya terpatok pada materi di buku tapi juga disesuaikan dengan kondisi siswa, siswa diajak untuk memikirkan bersama-sama sesuai dengan keadaan sekitar yang sering ditemui siswa sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan. Pada siklus II ini sudah tidak ada siswa yang kebingungan lagi, semua siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir pelajaran pada setiap pertemuan. Walaupun pada siklus pertama hasilnya kurang baik, namun pada siklus II terlihat peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi. Pada saat mengerjakan evaluasi semua siswa bersemangat, hal ini ditunjukkan dengan mereka mengerjakannya secara individu, tidak ada yang bertanya.

Pada saat membahas evaluasi, siswa terlihat begitu antusias. Beberapa siswa menawarkan diri ketika membahas evaluasi dan siswa lain menanggapi dengan baik. Pada siklus II jelas terlihat keaktifan siswa jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat melalui hasil tes siswa yang dilaksanakan tiap akhir pertemuan. Peningkatan keaktifan siswa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan antusias mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran dengan media gambar.

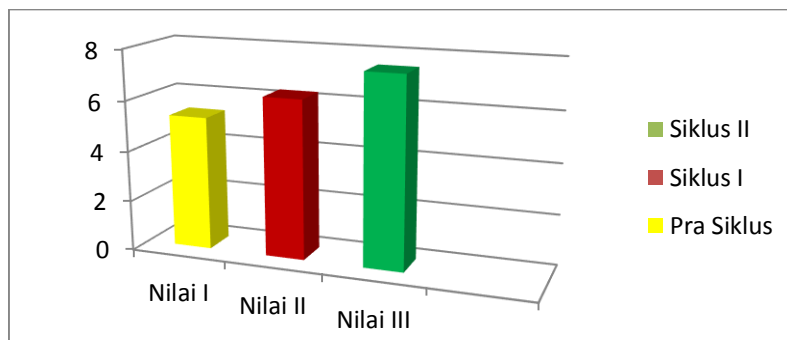
Dari hasil observasi yang dilakukan rekan sejawat terlihat jelas perbandingan proses belajar dan hasil belajar yang dilakukan selama perbaikan pembelajaran. Dari siklus I dapat dilihat dari indikator yang dijadikan acuan sebagai keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam proses belajar, begitu juga ketika guru meminta tanggapan ada siswa yang menanggapi pertanyaan guru, bahkan berani menyelesaikan latihan di depan kelas, meskipun masih terlihat ada siswa yang tidak peduli pada proses belajar dan guru pun tidak memberikan sanksi apapun. Dari aspek guru dapat dilihat penguasaan materi, dan ketepatan memilih metode mengajar, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Tetapi untuk siklus I guru terlalu yakin siswa mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa memperhatikan hal lain.

Pada siklus II baik dari guru maupun siswa sudah terjadi perubahan besar. Guru mampu mengkondisikan kelas, sehingga menguasai semua siswa dengan gaya yang tidak membosankan tetapi membuat siswa bergairah dalam belajar. Sedangkan siswa terkesan serius dan sungguh – sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Semua terlibat dalam proses belajar, guru memberikan kesempatan sebanyak mungkin pada siswa untuk berkembang dalam belajar, dan siswa menggunakan kesempatan tersebut dengan belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode belajar yang tepat dapat membuat siswa aktif dan senang belajar matematika, sedangkan demonstrasi dan alat peraga yang digunakan guru dapat memperjelas penyampaian materi matematika. Hal yang sulit menjadi mudah, karena belajar matematika tidak sulit selama guru mampu memberikan penjelasan yang memudahkan anak untuk mempelajari matematika.

Tabel 1 . Nilai Siswa di setiap siklus

Perbaikan Siklus	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata - rata	5,3	6,3	7,5
Jumlah siswa dengan nilai > 6	3	5	26
% jumlah siswa dengan nilai > 6	0,78	1,3	100

Sumber : Diolah dari data penelitian (2012)



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar / Nilai Siswa

## PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada siklus 1 masih ada 23 anak yang belum memenuhi KKM. Hal ini kemungkinan : (a) ada siswa yang dulu pernah tinggal kelas; (b) ada siswa yang sebenarnya cukup cerdas namun terlalu buru-buru dan terlalu percaya diri dalam mengerjakan soal; (c) ada siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal latihan; (d) ada siswa pendiam yang tidak aktif sama sekali dalam pembelajaran; (e) ada siswa yang memang kemampuannya rendah; (f) ada siswa yang sedang kurang fit kondisi tubuhnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan hasil belajar siswa, dapat dianalisis bahwa perbaikan pembelajaran matematika yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada saat pembelajaran pra siklus, nilai rata – rata matematika hanya 5,3, ini berarti masih jauh dari standar KKM , dan berarti pula hampir sekitar 50 % peserta didik tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan kata lain pada pra siklus yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 0,78% siswa dari 26 siswa kelas V SD. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70.00, sehingga hasil belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

Setelah melalui perbaikan pembelajaran siklus I, terlihat ada peningkatan, baik dari segi proses belajar maupun dari hasil belajar siswa. Dari proses belajar siswa, sudah mau merespon guru dan turut terlibat dalam proses belajar, meski tidak semua siswa terlibat. Sedang dari segi nilai terjadi peningkatan pada nilai rata – rata siswa. nilai rata- rata yang diperoleh 6,3, ini artinya sudah mendekati kriteria KKM. Namun setelah diamati, ternyata belum semua siswa mendapat nilai di atas 6, dan untuk itu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada siklus ini, hal yang diharapkan dan menjadi tujuan penelitian mendekati 100 % keberhasilan. Hal ini dapat terlihat melalui lembar observasi, dimana semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar, dan melalui tes yang diadakan nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 7,5. Ini artinya hasil belajar yang dicapai menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan telah mencapai hasil yang optimal.

## SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan media gambar dengan guru menempelkan gambar di papan tulis dalam menjelaskan materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sukamanah 1 Kabupaten Tangerang pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses belajar siswa yang menyenangkan, membuat siswa bergairah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Penggunaan metode, dan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa; (3) Minat belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya, jika dilibatkan dalam proses belajar; (4) Secara keseluruhan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan diatas, agar pembelajaran dan penguasaan materi yang didapat siswa optimal, maka harus memperhatikan faktor – faktor berikut : (1) Proses belajar yang dikelola guru tergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas, dalam hal ini guru harus meningkatkan keterampilan mengajarnya sesuai dengan perkembangan anak didik; (2) Hasil belajar akan meningkat jika guru menguasai metode belajar dengan benar, artinya guru harus banyak belajar tentang metode pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang optimal; (3) Fungsi media belajar dan alat peraga harus digunakan sesuai fungsinya, bukan hanya sebagai pelengkap materi belajar. Sesuai dengan fungsinya yaitu membantu menyampaikan pesan materi belajar, maka media belajar dan alat peraga harus disesuaikan dengan tujuan dan materi belajar; (4) Siswa merupakan faktor utama dalam proses belajar, karena itu siswa sebagai peserta didik harus diperhatikan benar keberadaannya, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran akan memotivasi minat belajarnya.

Guru hendaknya menggunakan media gambar dalam pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang implikasinya adalah pada peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya sebagai guru dan pendidik, seyogyanya guru harus terus belajar dan menimba ilmu, terutama yang berhubungan dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan berkembang terus sesuai dengan perkembangan jaman, begitu pula dengan peserta didik berkembang sesuai dengan perkembangan era masa kini dan akan datang. Sebaiknya siswa mencermati dan memperhatikan gambar-gambar yang digunakan guru dalam pembelajaran agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, Idrus. 2015. Perkembangan Pembelajaran Matematika Masa Kini. Delta-Pi:Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol.4, No.1.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bahri, Aliem. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas. Makassar* : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soedjadi.2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa ini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyitno, A. 2000. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Pendidikan Matematika FMIPA UNNES.